

## PEMBERDAYAAN SISWA SEKOLAH LUAR BIASA TUNA GRAHITA DALAM PENGOLAHAN SALAK MENJADI WAJIK DAN DODOL

Agus Nugroho Setiawan<sup>1</sup>, Siti Yusi Rusimah<sup>2</sup>, Sri Sudarsi<sup>3</sup>, Septi Nur Wijayanti<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

[agusns@umy.ac.id](mailto:agusns@umy.ac.id)<sup>1</sup>, [sitiyusirusimah@umy.ac.id](mailto:sitiyusirusimah@umy.ac.id)<sup>2</sup>, [srisudarsi@umy.ac.id](mailto:srisudarsi@umy.ac.id)<sup>3</sup>, [septinurwijayanti@umy.ac.id](mailto:septinurwijayanti@umy.ac.id)<sup>4</sup>

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus tuna grahita. Pendidikan bagi anak-anak tuna grahita lebih ditekankan pada penguatan keterampilan agar dapat menjadi bekal dalam hidupnya. SLB Wiyata Dharma 2 yang mendidik anak-anak tuna grahita berada di Kabupaten Sleman yang merupakan daerah sentra salak pondoh. Ketika musim panen raya, harga salak pondoh sangat rendah. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan siswa dengan penguatan keterampilan melalui pengolahan salak pondoh menjadi berbagai macam produk olahan. Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan beberapa metode yaitu penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan, praktik pengolahan salak pondoh, serta monitoring dan evaluasi. Hasil program pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa siswa dan guru SLB Tuna Grahita Wiyata Dharma 2 Sleman mengikuti kegiatan dengan tekun dan serius. Guru dan siswa SLB Wiyata Dharma 2 Sleman mendapat wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam mengolah salak pondoh menjadi wajik dan dodol, sehingga dapat menjadi bekal untuk berwirausaha agar lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

**Kata Kunci:** Keterampilan; Pendidikan; Salak Pondoh; SLB; Tuna Grahita.

**Abstract:** Education is the right of every citizen, including children with special needs for mental retardation. Education for mentally disabled children is more emphasized on strengthening skills to become provisions in their lives. SLB Wiyata Dharma 2, which educates mentally disabled children, is located in Sleman Regency, the center of snake fruit. During the harvest season, the price of snake fruit is very low. An alternative solution that can be done is empowering students by strengthening skills through processing snake fruit into various kinds of processed products. Community service is carried out by several methods, namely counseling, demonstration, training, the practice of processing snake fruit, and evaluation. The results of the community service show that students and teachers of SLB Tuna Grahita Wiyata Dharma 2 Sleman participate in activities diligently and earnestly. Teachers and students of SLB Wiyata Dharma 2 Sleman gain insight, experience, and skills in processing snake fruit into "wajik" and "dodol" to become provisions for entrepreneurship to be more independent and not dependent on others.

**Keywords:** Education; Extraordinary School; Mentally Disabled; Skills; Snake Fruit



#### Article History:

Received: 11-11-2021

Revised : 22-11-2021

Accepted: 23-11-2021

Online : 05-12-2021



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Menuntut ilmu merupakan kebutuhan manusia, bahkan di dalam ajaran Islam menjadi sebuah kewajiban. Diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Bar *“Tuntutlah ilmu walaupun di negeri Cina, karena sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayap-sayap mereka kepada para penuntut ilmu karena senang (rela) dengan yang iauntut”* (Ahmad & Saehudin, 2016). Hadits tersebut menggambarkan meskipun negeri Cina dianggap tempat yang sangat jauh pada masa dahulu, namun demi untuk mendapatkan ilmu, hal tersebut harus tetap dijalani.

Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak (Sujatmoko, 2010), meskipun manusia tersebut mempunyai keterbatasan (penyandang disabilitas) (Anzari et al., 2018), termasuk di dalamnya anak-anak tuna grahita yang mempunyai hambatan kecerdasan, intelegensinya di bawah intelegensi normal, bahkan keterbatasan perkembangan mental (Sari et al., 2017; Yosiani, 2014). Mereka tetap berhak untuk semua fasilitas yang diberikan oleh negara dengan tanpa dibedakan (Sari et al., 2017), pendidikan sesuai dengan keadaan dan kemampuannya (Afifah & Hadi, 2018; Izzan & Saehudin, 2016; Yosiani, 2014). Mereka berhak mendapatkan asah, asih dan asuh (Slemankab.go.id, 2020). Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, sehingga mereka membutuhkan fasilitas khusus agar dapat memaksimalkan kemampuan mereka (Damayanti, 2021).

Anak-anak berkebutuhan khusus tuna grahita diberikan pelajaran khusus terutama bina diri dan lebih menekankan pada keterampilan praktis sesuai kebutuhannya, agar mampu mengembangkan potensinya, sehingga dapat menjadi bekal di masa depan (Lail et al., 2018), menjadi pribadi yang mandiri (Rianto, 2020), dan tidak tergantung pada orang lain (Afifah & Hadi, 2018).

Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Kabupaten Sleman, DIY juga dikembangkan melalui Sekolah Luar Biasa (SLB). Salah satu sekolah yang membina siswa tuna grahita (SLB C), adalah SLB Wiyata Dharma 2 Sleman, yang memiliki 82 siswa dari jenjang SD hingga SMA (Rianto, 2020).

SLB Wiyata Dharma 2 Sleman berada di Kabupaten Sleman yang merupakan sentra produsen salak pondoh. Permasalahan yang dihadapi adalah pada saat panen raya, salak pondoh sangat melimpah di pasaran sehingga harga salak dapat turun drastis, sedangkan pada saat tidak panen raya ketersediaan salak pondoh di pasaran sangat terbatas. Salak pondoh merupakan buah yang dikonsumsi dalam bentuk segar dan masa simpannya pendek (Juwitaningtyas et al., 2010). Salak termasuk buah yang mudah mengalami kerusakan, baik secara fisik, mikrobiologi maupun kimiawi (Triastuti & Priyanti, 2017). Salak pondoh mempunyai

potensi untuk diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti manisan, sirup, dodol, suwar-suwir, bakpia, kripik, brownies dan sebagainya (Setiawan & Dewi, 2016).

Secara umum, siswa SLB C Wiyata Dharma 2 Sleman memiliki kecerdasan dan kemandirian yang terbatas, namun mempunyai untuk dilatih keterampilan. Di satu sisi, potensi wilayah Sleman dengan salak pondohnya sangat besar, dan di sisi yang lain siswa dan sekolah belum mampu memanfaatkan potensi tersebut. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian pada masyarakat (PPM) yang bertujuan untuk memberdayakan siswa SLB melalui penguatan keterampilan dan memanfaatkan potensi wilayah dengan pengolahan salak pondoh menjadi berbagai produk agar menjadi unggulan sekolah.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di SLB Wiyata Dharma 2 Sleman sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dengan melibatkan 25 siswa SD, SMP dan SMA. Kegiatan dilakukan menggunakan beberapa metode, yang meliputi ceramah (penyuluhan), demonstrasi dan pelatihan, praktik pengolahan salak pondoh, serta monitoring dan evaluasi, karena dirasakan cukup efektif bagi siswa, guru dan orang tua (Herdian & Septiningsih, 2020).

Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan siswa, guru dan sebagian orang tua siswa untuk mendengarkan ceramah tentang pengolahan buah salak pondoh dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Beberapa materi yang diberikan antara lain potensi salak pondoh dan peluang bisnis olahan salak pondoh. Demonstrasi dan pelatihan dilakukan dengan simulasi praktek pengolahan buah salak pondoh oleh Trainer, selanjutnya siswa dan guru melakukan praktek pengolahan salak pondoh secara mandiri. Selama praktek pengolahan salak pondoh dilakukan pendampingan dan monev sampai berhasil melakukan pengolahan buah salak pondoh dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap cara kerja dan hasil yang diperoleh.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Profil Peserta Program**

Jumlah peserta yang berpartisipasi cukup banyak, meliputi siswa, guru dan orang tua siswa SLB Wiyata Dharma 2 Sleman. Siswa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sebagian besar adalah siswa putri dari tingkatan sekolah SD, SMP dan SMA. Hal ini disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan berupa pengolahan salak pondoh yang banyak berhubungan memasak. Siswa putra membantu dalam pekerjaan yang relatif agak berat, misalnya mengupas kulit salak pondoh dan mengaduk adonan salak pondoh dalam proses pengolahan seperti pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Peserta PPM di SLB WD 2 Sleman

Keikutsertaan orang tua siswa dalam kegiatan ini karena peran orang tua sangat penting sekali bagi pendidikan anak terlebih lagi anak yang mengalami kebutuhan khusus (Darmono, 2015). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan dalam pengolahan salak pondoh karena hampir semua orang tua siswa juga mempunyai kebun salak pondoh.

## 2. Penyuluhan

Penyuluhan merupakan upaya-upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu atau masyarakat agar mereka tahu, mau, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Amanah, 2007). Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menghadirkan nara sumber praktisi Ibu Suwartini dari Kecamatan Turi, Sleman yang sudah mempunyai banyak pengalaman dan usaha pengolahan salak pondoh, dibantu oleh Tim Pelaksana, diikuti oleh siswa, guru-guru, orang tua siswa, serta dihadiri oleh Kepala Sekolah SLB Wiyata Dharma 2 Sleman seperti pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Penyuluhan di SLB WD 2 Sleman

Dalam penyuluhan disampaikan materi tentang potensi salak pondoh dalam mendukung ekonomi rumah tangga dan penanganan salak pondoh dengan pengolahan menjadi berbagai macam produk. Tanggapan banyak disampaikan oleh peserta terutama tentang cara pengolahan salak pondoh.

### 3. Praktek Pengolahan Salak Pondoh

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan praktek pengolahan salak pondoh. Pengolahan buah-buahan lokal merupakan teknologi tepat guna yang mudah, murah dan sederhana, sehingga dapat diterapkan menggunakan peralatan masak rumah tangga (Purbasari et al., 2020). Kegiatan awal yang dilakukan adalah penyiapan bahan dan alat. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain salak pondoh sebagai bahan utama, gula pasir, kelapa dan beberapa bumbu dapur. Semua bahan yang diperlukan disediakan oleh Tim Pelaksana. Salak pondoh yang digunakan dipilih yang belum terlalu tua karena jika terlalu tua rasanya akan berkurang dan teksturnya lebih lembek. Alat yang digunakan dalam praktek pengolahan salak pondoh antara lain adalah pisau dapur, blender, dan penggorengan.

Kegiatan pengolahan salak pondoh dimulai dengan pengupasan salak pondoh dari kulitnya dan dilanjutkan dengan pengirisan salak pondoh menjadi kecil-kecil memudahkan ketika dihaluskan dengan blender. Kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta baik siswa, guru maupun orang tua siswa dengan dibantu oleh Tim Pelaksana, terutama yang perempuan. Pekerjaan ini relatif mudah sehingga siswa SD pun dapat membantu mengerjakan kegiatan ini. Meskipun demikian karena salak pondoh yang akan diolah cukup banyak maka memerlukan waktu yang cukup lama. Proses ini berlangsung seperti pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Pengupasan dan Pengirisan Salak Pondoh

Pada saat yang bersamaan juga dilakukan pengupasan dan pamarutan kelapa sebagai bahan campuran salak pondoh seperti pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Pengirisan Salak Pondoh dan Pengupasan Kelapa

Setelah pengirisan salak pondoh dan kelapa selesai, selanjutnya semua bahan dicampur dengan bumbu–bumbu yang diperlukan untuk diolah. Karena keterbatasan waktu jam sekolah, maka pengolahan salak pondoh hanya dilakukan untuk menghasilkan dodol dan wajik saja. Adonan campuran salak pondoh, gula, kelapa dan bumbu selanjutnya diolah menggunakan penggorengan. Kegiatan ini memerlukan waktu yang cukup lama dan memerlukan tenaga untuk mengaduk yang cukup besar sehingga harus dilakukan secara bergantian, terutama oleh siswa laki–laki seperti pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5.** Proses Pengolahan Salak Pondoh

Sambil menunggu pengolahan salak pondoh, peserta yang lainnya mempersiapkan peralatan yang akan digunakan untuk mengemas produk olahan salak pondoh, antara lain kertas atau plastik seperti pada Gambar 6 berikut.



**Gambar 6.** Pembungkusan Wajik Olahan Salak Pondoh

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan, sedangkan kemasan merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dapat dilengkapi dengan label atau keterangan–keterangan (Purbasari et al., 2020). Hasil olahan salak pondoh yang diperoleh sesuai tujuannya,

berupa wajik dan dodol. Produk olahan wajik yang sudah matang, selanjutnya diletakkan di loyang menunggu dingin dan siap untuk diiris-iris, sedangkan olahan yang berupa dodol dituangkan di tempat yang sudah disediakan untuk dilakukan pembungkusan seperti pada Gambar 7 berikut.



**Gambar 7.** Hasil Olahan Salak Pondoh Berupa Wajik

Untuk olahan salak pondoh yang berupa dodol, setelah matang selanjutnya ditunggu agak dingin, untuk selanjutnya dilakukan pembungkusan menggunakan kertas minyak seperti Gambar 8 berikut.



**Gambar 8.** Pembungkusan Dodol Olahan Salak Pondoh

Pembungkusan dilakukan ketika dodol masih hangat sehingga belum keras dan mudah untuk dibungkus. Dalam pembungkusan dodol menggunakan kertas minyak dengan tujuan agar dodol tidak lengket pada kertas ketika dibuka untuk dikonsumsi.

#### **4. Monitoring dan Evaluasi**

Secara keseluruhan, program pengabdian pada masyarakat sudah terlaksana dengan baik. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa didampingi oleh guru dan sebagian orang tua siswa, serta dilakukan monitoring oleh Tim Pelaksana. Evaluasi dilakukan oleh Trainer terutama selama pelatihan pembuatan olahan salak pondoh dan produk hasil olahan salak yang dihasilkan. Dengan bimbingan Trainer, sebagian besar (>80%) siswa,

guru dan orang tua siswa SLB peserta pelatihan memahami dan mampu membuat produk olahan dari salak pondoh.

Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi salah satu cara membantu dalam mengembangkan bakat anak berkebutuhan khusus secara optimal. Peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk memberikan pendidikan kepada anak, mereka memerlukan pendekatan dan pendidikan yang khusus pula (Pancawati et al., 2019). Orang tua di rumah dan guru di sekolah harus mempunyai kesadaran bahwa anak berkebutuhan khusus tuna grahita mempunyai keterbatasan secara akademik, namun mereka mempunyai potensi untuk berkembang jika dilatih secara teratur dan berkelanjutan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian pada masyarakat pengolahan salak pondoh di SLB Tuna Grahita Wiyata Dharma II Sleman telah dilakukan dengan kegiatan yaitu penyuluhan dan diskusi, praktek pembuatan olahan salak pondoh, serta pendampingan, dengan produk olahan salak pondoh yang dihasilkan berupa wajik dan dodol salak pondoh. Siswa, guru dan orang tua siswa SLB Tuna Grahita Wiyata Dharma II Sleman berpartisipasi mengikuti kegiatan dengan semangat, dan mendapat wawasan, pengalaman dan ketrampilan sehingga dapat menjadi bekal untuk berwirausaha agar lebih mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam membekali siswa SLB Tuna Grahita, perlu dilakukan pendampingan secara keberlanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pelaksana PPM menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih LP3M UMY yang telah memberikan dukungan dana dan fasilitas lainnya sehingga program pengabdian pada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SLB Wiyata Dharma 2 Sleman sebagai mitra yang telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan, serta semua pihak yang telah berpartisipasi dalam pengabdian pada masyarakat ini.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Afifah, W., & Hadi, S. (2018). Hak Pendidikan Penyandang Disabilitas Di Jawa Timur. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 14(2), 85–101. <https://doi.org/10.30996/dih.v0i0.1793>
- Ahmad, I., & Saehudin. (2016). Hadis Pendidikan Konsep Berbasis Hadis. In *Humaniora*. Humaniora.
- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 4(1), 63–67.
- Anzari, M., Sarong, A. H., & Rasyid, M. N. (2018). Hak Memperoleh Pendidikan Inklusif Terhadap Penyandang Disabilitas. *Syiah Kuala Law Journal*, 2(1), 57–73. <https://doi.org/10.24815/sklj.v2i1.10586>
- Damayanti, N. W. (2021). Edukasi Aktivitas Motoric Skill Pada Pembelajaran



- Untuk Anak Autis. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1–6. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5043>
- Darmono, A. (2015). No Title. *Al Mabsut, Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(1), 16.
- Herdian, & Septiningsih, D. S. (2020). A Character Building Training Sinergi Guru dan Orangtua Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 181–189.
- Juwitaningtyas, T., Astuti, E., & Tarmuji, A. (2020). Penguatan Teknologi Olah Buah Salak dalam Upaya Peningkatan Kualitas. *Jurnal Berdikari*, 8(2), 123–131.
- Lail, V. A., Yuwono, J., & Sidik, S. A. (2018). ( Studi Kualitatif Deskriptif Melalui Kegiatan Pembuatan Telur Asin ) Disusun Oleh: *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 3(2), 1–17.
- Pancawati, A., Pitaloka, A. D., & Sasqia, D. A. (2019). Peran Orangtua dalam Memenuhi Pembelajaran Pada Anak Mental Disorder. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 115–124.
- Purbasari, D., Wiyono, A. E., & Handayani, S. (2020). Diversifikasi Produk Pangan Olahan Berbasis Buah Lokal Sebagai Sarana Untuk Menginisiasi Ide Bisnis Warga Di Desa Mundurejo Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(5), 775–784.
- Rianto, F. (2020). *SLB C Widhar 2 Tempel Sleman Tetap Berikan Pengajaran kepada Siswa*. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/286104/slb-c-widhar-2-tempel-sleman-tetap-berikan-pengajaran-kepada-siswa>
- Sari, S. F. M., Binahayati, & T, B. M. (2017). Pendidikan Bagi Anak Tuna Grahita (Studi Kasus Tunagrahita Sedang Di Slb N Purwakarta). *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14273>
- Setiawan, A. N., & Dewi, S. S. (2016). Pemberdayaan Kelompok Aisyiyah dalam Pengelolaan Salak Pondoh di Kecamatan Turi, Sleman. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(2), 63–72. <https://doi.org/10.18196/bdr.427>
- Slemankab.go.id. (2020). *LKS Wiyata Dharma 50 Tahun, Konsisten Didik dan Asuh Anak Berkebutuhan Khusus*. <http://www.slemankab.go.id/16042/lks-wiyata-dharma-50-tahun-konsisten-didik-dan-asuh-anak-berkebutuhan-khusus.slm>
- Sujatmoko, E. (2010). Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Konstitusi*, 7, 181–211.
- Triastuti, U. Y., & Priyanti, E. (2017). Pelatihan Pengolahan Buah Salak untuk Meningkatkan Potensi Salak. *Teknobuga*, 5(2), 24–33.
- Yosiani, N. (2014). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Tata Ruang Belajar di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–124.